

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

Oleh:

Suhendi¹

Giantary Putri²

Amanda Lestari³

Rini Setiawati⁴

Zamhariri⁵

Fariza Makmun⁶

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35142).

Korespondensi Penulis: ahmdsuhendi99@gmail.com, hanigiantary@gmail.com,
amandalestari0121@gmail.com, rinisetiawati@radenintan.ac.id,
zamhariri@radenintan.ac.id, farizamakmun@radenintan.ac.id.

Abstract. *The phenomenon of moral degradation among adolescents in the era of globalization has become a serious issue that demands deep attention. Technological advancement, the rapid flow of information, and the penetration of global culture have significantly influenced the attitudes and mindsets of young generations. Shifts in moral values and declining social awareness have contributed to the emergence of individualistic, hedonistic, and apathetic behaviors toward religious principles. This study employs a qualitative approach using library research to explore the social-ethical values contained in the Qur'an and to analyze their relevance to the moral development of adolescents amid global dynamics. The findings indicate that Qur'anic principles such as 'Adl (justice), Rahmah (compassion), Ta'awun (mutual assistance/solidarity), and Mas'uliyah (social responsibility) offer a universal, comprehensive, and applicable framework of social ethics. These values have the potential to shape adolescents into individuals of noble character, empathy, and strong social consciousness. Thus,*

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

understanding and internalizing Qur'anic values can serve as a strategic effort to reinforce the moral foundation of young generations and mitigate the negative impacts of consumeristic and individualistic culture in the global era. This article recommends the integration of Qur'an-based character education programs as part of effective strategies for adolescent moral development in contemporary society.

Keywords: *Qur'anic Social Ethics, Moral Degradation, Adolescents, Globalization.*

Abstrak. Fenomena degradasi moral di kalangan remaja dalam era globalisasi merupakan persoalan serius yang memerlukan perhatian mendalam. Kemajuan teknologi, maraknya arus informasi, serta penetrasi budaya global telah membawa pengaruh besar terhadap sikap dan pola pikir generasi muda. Pergeseran nilai moral dan menurunnya kesadaran sosial menjadi latar belakang munculnya perilaku individualistik, hedonistik, maupun apatis terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) untuk menggali nilai-nilai etika sosial dalam Al-Qur'an dan menelaah relevansinya bagi pembinaan moral remaja di tengah dinamika global. Temuan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Qur'ani seperti 'Adl (keadilan), Rahmah (kasih sayang), Ta'awun (tolong-menolong / solidaritas), dan Mas'uliyah (tanggung jawab sosial) menawarkan kerangka etika sosial yang universal, komprehensif, dan aplikatif. Nilai-nilai tersebut berpotensi membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, berempati, serta memiliki kepedulian sosial tinggi. Dengan demikian, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dapat berfungsi sebagai upaya strategis dalam memperkuat fondasi moral generasi muda dan meredam dampak negatif budaya konsumtif dan individualistik di era globalisasi. Artikel ini merekomendasikan program pendidikan dan bimbingan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani sebagai bagian dari strategi pembinaan remaja di masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Etika Sosial Qur'ani, Degradasi Moral, Remaja, Globalisasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan peradaban manusia di era modern ditandai oleh kemajuan pesat di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Revolusi digital membawa dampak

signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan memaknai kehidupan sosialnya. Namun, kemajuan ini tidak sepenuhnya berdampak positif. Fenomena yang kini mencolok adalah terjadinya degradasi moral di kalangan remaja, yang ditandai dengan melemahnya nilai-nilai etika¹, menurunnya rasa tanggung jawab sosial, dan semakin tingginya perilaku menyimpang. Gejala seperti perundungan daring (cyberbullying), konsumsi konten yang tidak senono, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, serta lunturnya sopan santun dalam berinteraksi menjadi gambaran nyata dari krisis moral yang melanda generasi muda saat ini.

Degradasi moral remaja tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan akibat dari berbagai faktor, seperti lemahnya pendidikan karakter, pengaruh budaya hedonistik, kurangnya peran keluarga, dan paparan media sosial yang tidak terbatas.² Dalam konteks ini, etika sosial menjadi aspek penting yang perlu dikaji ulang dan diimplementasikan dalam pembinaan moral generasi muda. Etika sosial mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, tanggung jawab, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia, yang berfungsi menuntun individu agar mampu hidup secara bermoral di tengah masyarakat.

Secara konseptual, etika sosial berhubungan erat dengan ajaran moral dalam agama. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai etika sosial berakar kuat pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengajarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.³ Prinsip-prinsip Qur'ani seperti amar ma'ruf nahi munkar (QS. Ali Imran: 104), ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa (QS. Al-Ma'idah: 2), serta larangan untuk mengikuti hawa nafsu dan kesenangan duniawi yang berlebihan (QS. Al-Jatsiyah: 23), menegaskan pentingnya tanggung jawab sosial dan moral dalam kehidupan. Dengan demikian, pendekatan etika sosial Qur'ani dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi krisis moral yang melanda remaja modern.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat isu serupa. Misalnya, penelitian Kartini Kartono (2007) dalam *Patologi Sosial* menjelaskan bahwa degradasi moral remaja

¹ Lilis Karlina, "Fenomena terjadinya kenakalan remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.

² Alfi Rahmi dan Januar Januar, "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 62–68, <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.755>.

³ Nurul Fuadi, "Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'an," *Disertasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/219710>.

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

merupakan bentuk penyimpangan sosial akibat lemahnya pengendalian diri dan pengaruh lingkungan yang permisif.⁴ Hidayat (2018) dalam jurnal Pendidikan dan Karakter Remaja juga menegaskan bahwa pendidikan moral berbasis nilai sosial dapat menekan perilaku destruktif remaja. Sementara itu, Rahman (2021) dalam Etika Sosial Qur'ani dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong memiliki korelasi positif terhadap pembentukan karakter remaja yang berakhlak. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang mengkaji pendekatan etika sosial sebagai strategi sistematis dalam mengatasi degradasi moral remaja di era modern yang penuh dengan tantangan digital dan perubahan nilai.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena degradasi moral bukan hanya persoalan individu, melainkan ancaman serius bagi keberlangsungan sosial dan budaya bangsa. Tanpa adanya penguatan nilai-nilai etika sosial, generasi muda berpotensi kehilangan arah moral, yang pada akhirnya melemahkan tatanan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui pendekatan etika sosial-terutama yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani-diharapkan dapat ditemukan paradigma baru dalam pembinaan moral remaja, yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual terhadap kehidupan modern.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam bagaimana pendekatan etika sosial dapat dijadikan solusi dalam mengatasi degradasi moral remaja di era modern, melalui kajian nilai-nilai sosial, moral, dan religius yang bersumber dari ajaran Islam serta relevansinya terhadap dinamika sosial masa kini.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

⁴ Restu Banu Aji, "Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan* 3, no. 3 (2022): 243–54.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. (kajian pustaka), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konsep, teori, serta pandangan para ahli guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji makna secara mendalam terhadap isi teks. Fokus utama analisis diarahkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sosial, guna mengungkap pesan-pesan etis yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menafsirkan kandungan ayat secara kontekstual agar dapat dipahami relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat kontemporer, khususnya dalam pembentukan karakter dan etika sosial remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Degradasi Moral Remaja di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi, media sosial, serta arus budaya global yang cepat telah melahirkan pola hidup baru yang serba instan dan konsumtif.⁵ Bagi kalangan remaja, kondisi ini menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tanpa batas; namun di sisi lain, juga memunculkan tantangan moral yang serius.

Degradasi moral remaja ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, individualisme, konsumsi konten negatif, penyalahgunaan teknologi, hingga melemahnya rasa tanggung jawab sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke lingkungan pedesaan. Akibatnya, nilai-nilai luhur seperti sopan santun, empati, dan rasa hormat terhadap orang tua mulai terkikis.⁶

⁵ Muhamad Ngafifi and Muhamad Ngafifi, "ADVANCES IN TECHNOLOGY AND PATTERNS OF HUMAN LIFE IN SOCIO-CULTURAL PERSPECTIVE," no. 3 (n.d.): 33–47.

⁶ Ngafifi and Ngafifi.

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

Menurut Kartini Kartono (2007), degradasi moral merupakan bentuk penyimpangan sosial akibat lemahnya kontrol diri dan pengaruh lingkungan yang permisif. Kondisi ini semakin diperparah oleh sistem pendidikan yang cenderung menekankan aspek kognitif daripada pembinaan moral. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang menyentuh dimensi spiritual dan sosial secara bersamaan, salah satunya melalui etika sosial Qur'ani.

Konsep Etika Sosial Dalam Al-Qur'an

Etika sosial (akhlaq ijtima'i) dalam Al-Qur'an adalah seperangkat nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan sesama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan beradab. Etika sosial menekankan tanggung jawab kolektif, tolong-menolong, kejujuran, keadilan, dan solidaritas.

Terdapat sejumlah prinsip etika sosial dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi kuat dalam upaya pembinaan moral remaja. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter remaja agar memiliki kepribadian yang kuat, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan moral di era globalisasi yang penuh dengan pengaruh negatife.⁷

1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Prinsip ini menjadi dasar utama dalam menjaga moralitas masyarakat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]: 104)

⁷ Guruh Oktasatria et al., "Moral Education in Islamic Perspective : A Preventive Solution to the Moral Crisis of Adolescents" 5, no. 2 (2025): 337–46.

Nilai tersebut mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam menjaga dan membina tatanan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebaikan dan moralitas. Dalam konteks pembinaan moral remaja, nilai ini relevan sebagai landasan dalam membentuk sikap peduli, empati, serta kesadaran akan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, penerapan nilai etika sosial Qur'ani dapat menjadi upaya preventif terhadap berbagai bentuk penyimpangan moral yang marak terjadi di kalangan generasi muda.

2. Ta'awun 'ala al-Birr wa al-Taqwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Mā'idah [5]: 2)

Prinsip ini mengajarkan pentingnya solidaritas sosial, empati, dan kerja sama yang membangun moral sehingga dalam kehidupan akan menciptakan kedamaian dan keamanan dalam masyarakat.

3. Ukhuwah Insaniyah (Persaudaraan Kemanusiaan)

Islam memandang seluruh manusia sebagai satu keluarga besar yang harus saling menghormati. Rasulullah SAW bersabda:

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam memandang bahwa seluruh kaum Muslimin adalah bersaudara. Persaudaraan ini bukan dibangun atas dasar suku, bangsa, atau warna kulit, melainkan atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya agar mereka senantiasa bersatu, saling mencintai, dan saling peduli satu sama lain.

4. Keadilan dan Tanggung Jawab Sosial

Allah SWT berfirman;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An- Nahl [16]:90)

Ayat ini menjadi fondasi utama dalam etika sosial Qur'ani yang menuntut manusia untuk bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan sosialnya. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman individual, tetapi juga membentuk kerangka moral kolektif yang mengarahkan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam perspektif Al-Qur'an, keadilan merupakan pilar utama dalam menjaga keseimbangan sosial, sementara kejujuran dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya kepercayaan dan harmoni dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, etika sosial Qur'ani tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan tujuan utama Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Relevansi Etika Sosial Qur'ani dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja

Nilai-nilai etika sosial dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi terhadap krisis moral remaja masa kini. Dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi seperti individualisme dan materialisme, etika sosial Qur'ani menawarkan pendekatan yang menekankan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab sosial. Pertama, pendekatan etika sosial Qur'ani dapat memperkuat kontrol diri (self control) remaja. Nilai-nilai seperti takwa, kejujuran, dan keadilan menjadi benteng moral dalam menghadapi godaan dunia maya yang permisif. Kedua, etika sosial Qur'ani menumbuhkan kesadaran kolektif (social consciousness). Dengan memahami nilai ukhuwah dan ta'awun, remaja tidak hanya diarahkan untuk berprestasi secara individu, tetapi juga untuk peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Ketiga, pendekatan ini mampu menumbuhkan karakter religius-sosial. Integrasi antara ajaran agama dan praktik sosial membuat remaja tidak hanya memahami moral secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Implementasi Nilai Etika Sosial Qur'ani dalam Pembinaan Moral Remaja

Pendekatan etika sosial Qur'ani dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut;

1. Pendidikan berbasis Qur'ani

Sekolah dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai etika sosial ke dalam seluruh aspek kurikulum secara menyeluruh dan berkelanjutan. Integrasi ini tidak seharusnya terbatas hanya pada mata pelajaran agama, melainkan juga perlu tercermin dalam berbagai mata pelajaran lain, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembinaan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, dan toleransi harus menjadi ruh dalam proses pembelajaran, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta kebijakan kelembagaan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran etis dan komitmen sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peran Keluarga sebagai Madrasah Pertama

Orang tua memiliki peran sentral sebagai teladan utama dalam membentuk perilaku sosial dan moral anak. Sikap dan tindakan orang tua sehari-hari akan menjadi

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

cerminan konkret bagi anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika.⁸ Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan paling mendasar, merupakan tempat utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur seperti ta'awun (saling tolong menolong), amanah (dapat dipercaya), serta akhlak yang baik seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat. Melalui interaksi yang konsisten dan penuh kasih sayang, nilai-nilai ini dapat ditumbuhkan secara alami dalam diri anak sejak usia dini. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat tumbuh secara fisik, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter moral dan sosial yang Qur'ani.

3. Optimalisasi Peran Media dan Komunitas

Media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana edukatif dan moralistik yang mampu mendukung pembentukan karakter remaja secara positif, bukan sekadar menjadi wadah hiburan atau ekspresi diri yang bersifat konsumtif dan permisif. Di tengah derasnya arus informasi dan budaya digital, remaja perlu dibimbing untuk menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup kemampuan memilah konten yang bermanfaat, menghindari penyebaran hoaks, serta menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya. Pendidikan digital yang berbasis nilai, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sangat penting untuk membekali remaja agar mampu menjadikan media sosial sebagai ruang dakwah, literasi, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang Qur'ani. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga wahana pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing.⁹

4. Gerakan Sosial dan Dakwah Remaja.

Dalam era modern yang ditandai dengan individualisme dan krisis nilai, kegiatan sosial berbasis Qur'ani menjadi salah satu sarana efektif untuk membangun karakter dan memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, pengajian remaja, dan mentoring moral bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan wahana untuk menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang bersumber dari Al-

⁸ Universitas Sultan, Muhammad Syafiuddin, and Coresponden E-mail, "Psikologi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 4 (2024): 163–72.

⁹ A Noer Chalifah Ramadhany, "Peran Media Sosial Dalam Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Remaja Komunitas Pesisir" 02, no. 01 (2025): 18–25.

Qur'an. Melalui bakti sosial, misalnya, umat diajak untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan memahami pentingnya berbagi rezeki dengan yang membutuhkan. Sementara itu, pengajian remaja menjadi ruang edukatif untuk memperkuat akidah, menanamkan akhlak mulia, serta menghindarkan generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan. Di sisi lain, kegiatan mentoring moral berfungsi sebagai bimbingan spiritual dan etika yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter

KESIMPULAN

Degradasi moral remaja di era globalisasi merupakan fenomena yang kompleks dan mengkhawatirkan, ditandai dengan melemahnya nilai-nilai etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Arus globalisasi yang membawa budaya asing dan kemajuan teknologi sering kali tidak diimbangi dengan pondasi moral yang kuat, sehingga menyebabkan remaja mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, etika sosial dalam Al-Qur'an menawarkan panduan nilai yang holistik dan aplikatif, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mengatur hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, konsep etika sosial Qur'ani sangat relevan dalam merespons tantangan degradasi moral remaja. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam program pembinaan remaja melalui pendekatan edukatif, spiritual, dan sosial—dapat menjadi solusi yang efektif. Kegiatan seperti mentoring moral, pengajian tematik, serta pembinaan karakter berbasis Qur'ani menjadi bentuk konkret dari pendekatan etika sosial Qur'ani dalam mengatasi degradasi moral. Melalui pendekatan ini, remaja tidak hanya diberi pemahaman tentang nilai-nilai luhur, tetapi juga diajak untuk menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, implementasi nilai etika sosial Qur'ani merupakan pendekatan strategis dan solutif dalam membina moral remaja di tengah tantangan globalisasi. Upaya ini perlu didukung oleh sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan lingkungan sosial agar terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

PENDEKATAN ETIKA SOSIAL QUR'ANI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL REMAJA DI ERA GLOBALISASI

DAFTAR REFERENSI

- Ngafifi, Muhamad, and Muhamad Ngafifi. "ADVANCES IN TECHNOLOGY AND PATTERNS OF HUMAN LIFE IN SOCIO-CULTURAL PERSPECTIVE," no. 3 (n.d.): 33–47.
- Oktasatria, Guruh, Rachma Putra, M Agus Nurohman, and Wakib Kurniawan. "Moral Education in Islamic Perspective : A Preventive Solution to the Moral Crisis of Adolescents" 5, no. 2 (2025): 337–46.
- Ramadhany, A Noer Chalifah. "Peran Media Sosial Dalam Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Remaja Komunitas Pesisir" 02, no. 01 (2025): 18–25.
- Sultan, Universitas, Muhammad Syafiuddin, and Coresponden E-mail. "Psikologi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 4 (2024): 163–72.
- Media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana edukatif dan moralistik yang mampu mendukung pembentukan karakter remaja secara positif, bukan sekadar menjadi wadah hiburan atau ekspresi diri yang bersifat konsumtif dan permisif.
- Lilis Karlina, "Fenomena terjadinya kenakalan remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.
- Nurul Fuadi, "Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'an," *Disertasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/219710>.
- Restu Banu Aji, "Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan* 3, no. 3 (2022): 243–54.